



PEMIKIRAN S.K TRIMURTI 1933-1957 SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH

Intri Nursadeli¹, Budi Purnomo², Nelly Indrayani³

*Intrinursadeli919@mail.com*¹, *budipurnomo@unja.ac.id*², *nellyindrayani@unja.ac.id*³

*Pendidikan Sejarah Universitas Jambi*¹²³

Abstrak : Pemikiran S.K Trimurti dituangkan dalam bentuk tulisan yang diterbitkan dalam majalah dan pamflet seperti Majalah Fikiran Rakyat, Suara Marhaeni, Pesat, dan Trompet. Pemikiran yang dituangkannya bertujuan untuk membangkitkan semangat juang masyarakat Indoensia dalam melawan Penjajah. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi bagaimana pemikiran S.K Trimurti dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode Kualitatif Deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemikiran S.K Trimurti dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar sejarah pada mata pelajaran Sejarah Indonesia dan Sejarah Peminatan. Pemikiran S.K Trimurti memiliki peran penting terhadap peserta didik karena dapat meningkatkan rasa Nasionalisme dan Patriotisme dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia sehingga peserta didik akan lebih menghargai perjuangan tokoh nasionalisme dan memajukan Indonesia pada masa yang akan datang.

Kata Kunci: Pemikiran, Perempuan, Kemerdekaan, Sumber Belajar Sejarah

S.K Trimurti's thoughts are expressed in written form published in magazines and pamphlets such as People's Thought Magazine, Suara Marhaeni, Pesat, and Trumpet. The thoughts that he poured out aimed to raise the fighting spirit of the Indonesian people against the colonialists. This research was conducted to identify how S.K Trimurti thought in fighting for and maintaining independence. The research method used in writing this article is descriptive qualitative method. The results of this study indicate that S.K Trimurti's thoughts in fighting for and defending independence can be used as a source of learning history in the subjects of Indonesian History and Specialization History. The thought of S.K Trimurti has an important role for students because it can increase the sense of Nationalism and Patriotism in fighting for and defending Indonesia's independence so that students will appreciate the struggles of nationalism leaders and advance Indonesia in the future.

keywords: *Thought, Women, Independence, History Learning Resources*

PENDAHULUAN

Salah satu bagian penting dalam sejarah bangsa Indonesia adalah proklamasi kemerdekaan 17 agustus 1945. Kemerdekaan Indonesia adalah hasil dari perjuangan panjang bangsa Indonesia dalam menuntut kemerdekaannya untuk lepas dari belenggu penjajahan bangsa asing. Persiapan kemerdekaan tersebut banyak didominasi oleh kaum laki-laki, namun peran perempuan Indonesia dalam menegakkan kehidupan bangsa juga tidak dapat diabaikan begitu saja. Pada masa awal kemerdekaan peranan para kaum perempuan ditandai dengan semangat perjuangan untuk mempertahankan kemerdekaan, sudah sejak lama mereka terjun dalam perjuangan bahu membahu bersama kaum pria dalam mewujudkan cita-cita bangsa, termasuk pada masa pergerakan nasional.

Salah satu diantara perempuan-perempuan yang memperjuangkan kemerdekaan Indonesia adalah Surastri Karma Trimurti atau lebih akrab dipanggil S.K Trimurti, yaitu perempuan perintis yang memperjuangkan kemerdekaan Indonesia, kemudian mempertahankan dan mengisi kemerdekaan melalui pembangunan bangsa dan negara. Selain memperjuangkan kemerdekaan Indonesia, S.K Trimurti juga memperjuangkan kedudukan perempuan.

Kesadaran diri S.K Trimurti untuk memperjuangkan bangsa dan negara Indonesia serta kedudukan kaum perempuan tidak timbul secara tiba-tiba, melainkan mengacu pada keteladanan perjuangan yang dirintis oleh para pejuang seperti Soekarno, dan tokoh pejuang perempuan seperti R.A. Kartini, Cut Nyak Dien, dan Dewi Sartika. Secara tidak langsung para pejuang tersebut telah memberikan inspirasi dan dorongan bagi S.K Trimurti untuk tetap terus berjuang demi bangsa dan negara Indonesia. Selain karena keteladanan para pejuang di atas, kesadaran S.K Trimurti juga muncul karena banyaknya perbedaan-perbedaan yang dilihatnya antara kaum Pribumi dan kaum bangsa asing mulai dari pendidikan, pekerjaan, dan kesejahteraan hidup (Agustina & Suprawanto, 2014: 252)

Perjuangan S.K Trimurti melalui bidang politik pertama kali dilakukan pada tahun 1933, saat ia memutuskan untuk bergabung menjadi anggota Partindo, sehingga S.K Trimurti harus keluar dari pekerjaannya sebagai guru pada saat itu. S.K Trimurti tidak dapat berbohong pada dirinya sendiri, keinginan untuk terjun ke dunia politik adalah panggilan jiwa. S.K Trimurti sangat yakin dengan pilihannya karena melalui dunia politik dia akan mendapatkan cara untuk membebaskan rakyat dari belenggu penjajahan (Agus Salim, 2016: 24).

Partindo yang merupakan partai yang dibentuk bertujuan untuk mencapai kemerdekaan Indonesia dalam memperluas pengaruhnya selain mengadakan rapat dan pertemuan mereka juga menggunakan surat kabar yaitu *Fikiran Rakyat* dan *Suluh Indonesia Muda*. Fase ini adalah fase pertama dimana Soekarno meminta S.K Trimurti untuk mulai menulis karangan yang akan dimuat dalam majalah *Fikiran Rakyat*. Semangat yang diberikan langsung oleh Soekarno inilah yang akhirnya mendorong S.K Trimurti untuk mulai menulis di harian *Fikiran Rakyat*, yaitu sebuah majalah politik yang berhaluan radikal, nasionalis, anti kolonialisme dan anti imperialisme. Keberhasilan Surastri Karma Trimurti menulis di *Fikiran Rakyat* sekaligus menjadi pintu gerbang yang pertama menjadi penulis di surat kabar sekaligus perempuan yang mengkritik imperialisme kolonial (Ipong Jazimah, 2016: 27)

Menurut Sanjaya (2010: 228) Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada disekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Optimalisasi disini tidak hanya berupa hasil belajar namun ditinjau juga dari proses interaksi siswa dengan berbagai macam sumber yang dapat merangsang siswa untuk belajar dan mempercepat pemahaman dan penguasaan bidang ilmu yang dipelajarinya. Selanjutnya menurut Syaiful Bahri (2006: 43) sumber belajar adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu. Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa sumber belajar merupakan segala bentuk yang ada dilingkungann sekitar yang

dapat membantu dan mempermudah dalam proses pembelajaran. Dalam materi pembelajaran sejarah tidak hanya membahas pengaruh tokoh-tokoh besar saja, namun pengaruh tokoh-tokoh yang kurang mendapat perhatian publik juga dapat disampaikan sebagai sumber belajar salah satunya seorang tokoh perempuan yang memiliki pemikiran untuk kemerdekaan Indonesia pada tahun 1933-1957.

Pemikiran-pemikiran S.K Trimurti dapat digunakan sebagai Sumber pembelajaran sejarah terutama pada materi Perjuangan mempertahankan Integritas Negara, dengan menggunakan pemikiran-pemikirannya sebagai sumber belajar dapat membuka wawasan peserta didik jika tokoh-tokoh yang turut serta dalam memperjuangkan kemerdekaan tidak hanya tokoh laki-laki saja melainkan ada tokoh perempuan yang ikut andil didalamnya, sehingga dapat membangun minat belajar peserta didik dan membantu guru untuk mengembangkan bahan pembelajaran.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu jurnal milik Yulia Sofiani dan Cici Nurfadillah tahun 2020 yang berjudul "*Nilai-nilai Kearifan Lokal Bupati RAA Kesumadiningrat 1839-1888 Sebagai Sumber Belajar*" Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah Vol.3 No.2. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai-nilai kearifan local dari R.A.A Kesumadiningrat dapat dijadikan sumber belajar Sejarah. Selanjutnya adalah penelitian terdahulu milik Ahmad Fatoni tahun 2021 yang berjudul "*Nilai Karakter Kepedulian Sosial Tokoh Mohammad Hatta*" Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Jambi Vol.1 No.1. hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai karakter kepedulian sosial Mohammad Hatta dapat dijadikan sumber belajar sejarah, penerapan nilai-nilai karakter ini dapat ditanamkan pada peserta didik agar tidak ada lagi kasus kemerosotan moral pada peserta didik.

S.K Trimurti yang seorang perempuan dan juga seorang ibu dapat mematahkan stigma dimasyarakat jika perempuan tidak bisa terlibat dalam dunia perpolitikan dan menyuarakan pendapatnya hal ini yang membuat penulis tertarik untuk membahas mengenai pemikirannya untuk kemerdekaan Indonesia sebagai sumber belajar sejarah. Adapun tujuan penulisan ini adalah mengungkapkan kontribusi pemikiran S.K Trimurti untuk mencapai kemerdekaan Indonesia agar dapat digunakan sebagai sumber belajar sejarah. Berdasarkan alasan diatas itulah penulis mencoba menggali pemikiran S.K Trimurti 1933-1957 Sebagai Sumber Sejarah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2018: 86) adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Artinya penelitian ini hanya ingin mengetahui bagaimana keadaan variabel itu sendiri tanpa ada pengaruh atau hubungan terhadap variabel lain seperti penelitian eksperimen atau korelasi. Penelitian kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan dan perilaku dari orang-orang yang di amati (Bogdan dan Taylor, 1922: 21).

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, dengan menyajikan, menganalisis dan menginterpretasikannya (Narbuko, 2015:44). Selanjutnya menurut

Mukhtar (2013: 10) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu.

Menurut Sukardi (2014: 158- 159) menyebutkan langkah-langkah penelitian deskriptif adalah sebagai berikut. (1) Mengidentifikasi adanya permasalahan yang signifikan untuk dipecahkan melalui metode deskriptif. (2) Membatasi dan merumuskan permasalahan secara jelas. (3) Menentukan tujuan dan manfaat penelitian. (4) Melakukan studi pustaka yang berkaitan dengan permasalahan. (5) Menentukan kerangka berpikir, dan pertanyaan penelitian dan atau hipotesis penelitian. (6) Mendesain metode penelitian yang hendak digunakan termasuk dalam hal ini menentukan populasi, sampel, teknik sampling, menentukan instrumen pengumpul data, dan menganalisis data. (7) Mengumpulkan, mengorganisasi, dan menganalisis data dengan menggunakan teknik statistika yang relevan. (8) Membuat laporan penelitian.

Berdasarkan penjelasan diatas maka tehnik pengumpulandata yang digunakan pada penelitian ini adalah tehnik pengumpulan data Studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka merupakan pengumpulan informasi melalui membaca dan mempelajari literatur, buku, dan juga catatan yang berkaitan dengan masalah objek penelitian untuk memecahkan permasalahan yang sedang diteliti. Kemudian dokumentasi diperlukan sebagai bukti pendukung mengenai pemikiran-pemikiran S.K Trimurti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Kehidupan S.K Trimurti

S.K Trimurti merupakan anak kedua dari lima bersaudara yang lahir dari pasangan R.Ng. Salim Banjaransi dan R.A Saparinten Mangunbisomo, ayah ibunya masih terhitung sebagai *abdi dalem* keraton Kesunanan Surakarta. Kehidupannya berbeda dengan anak-anak lainnya karena ia lahir dari keluarga priayi. Sejak kecil S.K Trimurti sudah menyadari banyak perbedaan di antara ia dan beberapa anak-anak seusianya, baik dari segi pakaian yang digunakan, kondisi fisik, dan cara bertingkah laku. Disaat S.K trimurti sudah menggunakan pakain yang bersih, bagus dan rapi, orang-orang disekitarnya masih banyak yang setengah bertelanjang, bahkan kebanyakan anak-anak seusianya masih bertelanjang bulat. Membandingkan diri dengan kebanyakan anak-anak tersebut ia merasa beruntung karena ia bisa mengenakan pakaian yang layak (Ipong Jazimah, 2016:5).

Perlakuan diskriminatif pada kaum perempuan diterima oleh S.K Trimurti, hal ini sangat sering ia terima baik dikalangan masyarakat ataupun keluarganya sendiri. Meskipun terlahir sebagai anak perempuan S.K trimurti ingin mendapat kesempatan menuntut ilmu disekolah yang sama dengan saudara laki-laknya. Namun ia mendapatkan perlakuan berbeda dengan saudara laki-laknya dikarenakan ia anak perempuan, sehingga ia tidak bisa mengecap pendidikan yang sama seperti saudara laki-laknya yang menjalani pendidikan dasar pertamanya di HIS (Hollands Inlansche School) yaitu sekolah dasar Hindia Belandan yang bahasa pengantarnya menggunakan bahasa Belanda (Agus Salim, 2007:15)

S.K Trimurti tumbuh menjadi anak yang memiliki rasa peduli pada kaum jelata, hal ini dikarenakan ia terbiasa mengamati dan memahami kenyataan-kenyataan yang ia

lihat saat ia mengikuti ayahnya yang berkeliling dari satu desa ke desa lain untuk menjalankan tugas. Ayahnya mendapat penghormatan dari para kaum jelata bahkan dirinya yang saat itu masih kecilpun sangat dielu-elukan. Perbedaan inilah yang dipikirkan S.K trimurti sejak kecil, namun ia juga tidak pernah menanyakan hal itu kepada ayah atau ibunya dan tidak pernah mendengar orang tuanya atau kerabat lainnya membicarakannya. Dengan rasa kepedulian yang ia miliki kemudian muncul suatu tekad, kelak disuatu saat dirinya harus membantu dan membebaskan kaum jelata (Soebagijo I.N, 1982:6)

Sekolah *Ongko Loro* atau *Tweede Inlandsche School* (TIS) akhirnya menjadi pilihan orang tua S.K Trimurti, setelah menyelesaikan pendidikannya di TIS ia melanjutkan pendidikannya di *Meisjes Normal School* (MNS) yang mempunyai masa studi 4 tahun. Setelah menyelesaikan pendidikannya di MNS, S.K Trimurti mengajar disekolah *ongko loro* di alun-alun kidul kota solo. Namun kemudian ia pindah ke sekolah ke sekolah Khusus untuk anak perempuan atau *Meisjesschool* di Banyumas. Banyumas menjadi tempat awal S.K Trimurti terjun dalam dunia organisasi, Rukun Wanita adalah organisasi pertama yang ia ikuti. Pada tahun 1933 S.K Trimurti memutuskan untuk bergabung dengan Partindo setelah mendengar pidato Bung Karno di Purwokerto, akan tetapi hal ini menyebabkan ia harus melepas pekerjaannya sebagai guru di *Meisjesschool* karena adanya keputusan Gubernur yang menyatakan bahwa semua pegawai negeri dilarang menjadi anggota Partindo (Soebagijo I.N, 1982: 14).

Gambar 1 S.K Trimurti bersama teman-temannya dari *Meisjes Normal School*



Sumber : Buku S.K trimurti Wanita Pengabdai Bangsa karya Soebagijo I.N

Pemikiran-pemikiran S.K Trimurti

1. Pemikiran dalam bidang Politik

Perjuangan yang dilakukan oleh S.K Trimurti selain aktif sebagai wartawati ia juga aktif dalam bidang politik untuk mempertahankan kemerdekaan. Bermula pada saat mendengar pidato dari Ir. Soekarno yang membahas mengenai kolonialisme dan imperialisme serta akibat-akibatnya bagi Indonesia. Sehingga dari pidato yang disampaikan tersebut mempengaruhi pemikirannya untuk anti kepada imperialisme dan kolonialisme, namun hatinya masih bimbang untuk terlibat langsung dalam perjuangan dibidang politik disebabkan saat itu ia masih menjadi seorang guru di *Meisjesschool* Banyumas. Selain itu faktor pengaruh lainnya adalah pemikiran orangtuanya karena beranggapan bahwa seorang anak perempuan akan sangat

berbahaya jika masuk ke dalam dunia politik. Serta dianggap tabu jika perempuan ikut dalam kegiatan politik biasanya banyak dilakukan oleh laki-laki.

Perjuangan yang dilakukan oleh S.K Trimurti banyak mendapat pengaruh dari Soekarno sebagai sosok yang diteladani sebagai tokoh nasionalis yang berjuang dengan gaya yang bersifat terbuka, berani dan menentang penjajahan. Langkah yang diambil dari S.K Trimurti bermula dari tulisan yang diterbitkan dalam majalah *Fikiran Rakyat* didalamnya berisikan kekejaman Belanda yang merugikan rakyat Indonesia dengan tujuan untuk membuka wawasan masyarakat bahwa bangsa ini sedang dijajah. Dalam tulisan tersebut tidak memuat namanya selain karena ia bertanggungjawab pada majalah *Suara Marhaeni* S.K Trimurti juga menyamakan namanya dengan Trimurti karena perjuangan pada bidang politik yang sangat ditolak dari pihak keluarga serta S.K Trimurti tidak mau menyulitkan pihak keluarga jika menggunakan nama Surastri akan berdampak pada saudara dan keluarganya yang banyak bekerja di Pemerintahan.

Penulisan yang diterbitkan di *Fikiran Rakyat* menumbuhkan rasa kebanggaan sehingga tulisan S.K Trimurti dilanjutkan ke penerbitan lainnya, seperti *Berjuang Surabaya*, *Majalah Bedug* dan *Terompet Sala*. Penulisan yang dilakukan dengan sasaran kaum wanita agar untuk beralih kepada nasib yang lebih baik, dengan cara ikut dalam perjuangan dalam meraih kemerdekaan.

Melanjutkan perjuangannya dalam politik pada tahun 1936 pusat pengurusan Persatuan Marhaeni Indonesia pindah ke Semarang. Perjuangan setelah pindah ke Semarang perjuangan semakin sulit karena sangat dibatasi oleh penjajah untuk melakukan perkumpulan. Sampai saat dimana muncul ide untuk membuat pamflet dengan isi yang sangat jelas menunjukkan anti terhadap kolonialisme dan kapitalisme. Pamflet tersebut di buat dan di sebarkan di kota-kota dengan harapan untuk memunculkan kembali semangat perjuangan yang sudah memudar.

Pembuatan pamflet yang dilakukan ketika malam hari di kuburan cina di desa Wonodri, mendapat kecurigaan dari polisi PID ketika pagi hari telah memasuki gang. Dengan tergesa pamflet tersebut dibungkus menggunakan kain putih agar tidak menimbulkan kecurigaan. Namun karena pada saat melempar dengan tergesah sehingga jatuh pada tempat yang berbahaya. Sehingga pada saat diperiksa ditemukan pamflet tersebut, pada akhirnya mereka ditingkap.

2. Pemikiran dalam Bidang Sosial

Adanya perbedaan sosial yang terjadi dikalangan masyarakat pada saat itu menjadi suatu masalah yang cukup serius, karena jika masih ada garis pemisah antar si kaya dan si miskin, perempuan dan laki-laki berdampak kurang baik bagi kemajuan bangsa. Dalam hal pendidikan adanya perbedaan macam-macam lembaga pendidikan membawa kaibat yang cukup besar dalam perkembangan pendidikan. Rakyat jelata tidak dapat dengan bebas untuk mengenyam pendidikan sehingga pemikiran untuk dapat maju menjadi terhambat.

Menurut S.K Trimurti seharusnya tidak ada perbedaan antara rakyat jelata dan kaum priyai, rakyat jelata juga berhak mengenyam pendidikan. Selain dalam hal pendidikan S.K Trimurti juga memiliki pemikiran jika hak-hak yang dimiliki kaum perempuan juga sama dengan kaum laki-laki, terutama pada kaum buruh. Antara kaum buruh perempuan dan kaum buruh laki-laki memiliki kesenjangan yang cukup jauh, misalnya

dalam hal upah pekerja dimana upah pekerja laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan.

Kaum perempuan sering sekali dianggap remeh pada masa itu, kebanyakan kaum perempuan masih dilarang untuk aktif dalam kegiatan perpolitikan ataupun menyuarakan pendapatnya. Menurut S.K Trimurti seorang perempuan juga seharusnya paham mengenai politik, karena jika kaum perempuan paham mengenai politik maka itu akan menjadi penunjang untuk kemakmuran suatu Negara, karena politik merupakan salah satu jalan yang bisa ditempuh untuk kemajuan bangsa. Selain itu menurut S.K Trimurti Perempuan merupakan salah satu pihak yang harus turut memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan.

3. Pemikiran dalam Bidang Ekonomi

Perjalanan panjang berakhirnya belenggu penjajahan dan memproklamasikan kemerdekaan ternyata perjuangan rakyat Indonesia tidak hanya sampai disitu saja, masalah kini datang datang segi ekonomi dan sosial. Rakyat Indonesia sendiri sebagian besar menjadi miskin dan tertindas karena ulah kaum penjajah, salah satunya adalah kaum buruh. Kaum buruh merupakan mitra kerja perusahaan yang sangat penting dalam proses produksi suatu perusahaan, dan juga salah satu kelompok yang merasakan penderitaan selama penjajahan. Selain itu kaum buruh juga cukup banyak ikut andil dalam kemerdekaan Indonesia, dan mereka yang merupakan orang-orang yang tertindas memiliki kepercayaan jika satu-satunya yang menyebabkan kemiskinan mereka adalah kaum penjajah, maka mereka bertekad kuat untuk memperjuangkan kemerdekaan. karena perjuangan buruh selalu berkaitan dengan perjuangan kemerdekaan Indonesia (S.K Trimurti, 2020:2)

Peralihan bangsa Indonesia setelah menjadi negara yang merdeka tentunya sangat memengaruhi dalam bidang ekonomi. Akan tetapi jika perekonomian masih dikuasai oleh perseorangan atau suatu badan yang hanya mementingkan kepentingan pribadi maka kemakmuran rakyat tidak akan bisa tercapai. Menurut S.K Trimurti kemakmuran hanya akan bisa dicapai jika kekuasaan ekonomi diatur oleh pemerintah rakyat yang tidak mengambil keuntungan untuk dirinya sendiri (Agustina & Suparwanto, 2014:258)

Implementasi Pemikiran S.K Trimurti

1. Implementasi dibidang Politik

Implementasi dari pemikiran S.K Trimurti mengenai politik melalui organisasi yang didalamnya terdapat majalah Suara Marhaeni yang membahas mengenai perjuangan perempuan Indonesia perlu mengubah nasibnya mengarah kepada masyarakat yang adil dan makmur. Hal tersebut dapat diraih dengan cara merebut kemerdekaan dari penjajah. Harus ada langkah yang pasti dalam meraih kemerdekaan, S.K Trimurti terus melakukan perjuangan melalui tulisan-tulisannya yang secara terang-terangan bertentangan dengan pemerintahan Belanda. Diantara karyanya adalah tulisan yang diterbitkannya pada majalah Ra'jat didalamnya membahas kekejaman penjajahan Belanda yang banyak merugikan masyarakat Indonesia.

Penerbitan artikel milik Sayuti Melik yang tidak disebutkan nama penulisnya berisikan seruan agar rakyat tidak memihak Belanda ataupun Jepang dikemudian hari, dan lebih baik menyusun kekuatan untuk memperoleh kemerdekaan juga merupakan salah satu implementasi pemikirannya dalam bidang politik, hal ini dibuktikan dengan ia mengaku sebagai penulisnya karena baginya isi dari artikel yang ditulis oleh Sayuti Melik dapat mengugah semangat untuk mencapai kemerdekaan.

Selain itu implementasi pemikiran S.K Trimurti dapat kita lihat dari keikutsertaannya dalam bergerilya bersama TNI pada tahun 1948 saat itu ibukota Yogyakarta diduduki oleh pasukan Belanda, Presiden, wakil presiden dan para menteri ditangkap oleh pasukan Belanda. Tugas S.K trimurti selama ikut bergerilya adalah bertanggung jawab atas dapur umum, untuk memenuhi kebutuhan pangan saat bergerilya ia bekerjasama secara diam-diam dengan pejuang lain yang berada di kota (Agus Salim, 2007: 65).

2. Implementasi dibidang Ekonomi

Implementasi pemikiran S.K Trimurti dalam bidang ekonomi dapat dilihat melalui diterbitkannya beberapa undang-undang perburuhan saat ia menjadi menteri perburuhan pada tahun 1947. Menjadi menteri perburuhan tidaklah mudah, karena banyak hal yang ia hadapi diantaranya bagaimana menghadapi masyarakat Indonesia yang belum sepenuhnya bersatu, dan bagaimana cara menjalankan pekerjaannya sebagai menteri dengan waktu yang singkat.

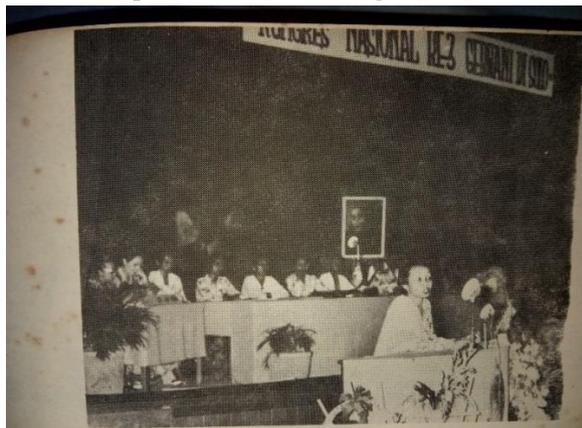
Selama menjabat menjadi menteri perburuhan S.K Trimurti membuat Undang-Undang Perburuhan, UU No. 33 Tahun 1947 tentang Kecelakaan. Selain itu S.K Trimurti juga membuat UU Kerja baru yang disahkan pada masa Kabinet Hatta 1948. Undang-undang lainnya tentang pekerja perempuan terdapat beberapa pasal berkaitan dengan jam kerja perempuan dilarang pada malam hari karena situasi yang masih belum aman, hak cuti pada saat haid bagi buruh perempuan.

3. Implementasi dibidang Sosial

Keterlibatannya dalam organisasi buruh mengakibatkan ia mendapat kepercayaan untuk menjadi ketua Barisan Buruh Wanita (BBW), bersama Sri Mngunkasoro, Suprapti dan beberapa tokoh perempuan lainnya ia memeberikan kursus pada kader-kader BBW melalui Rapat Samudra Wanita yang dilaksanakan pada 24 februari 1946 di Yogyakarta yang dihadiri kaum wanita dari segala lapisan. Rapat ini bertujuan untuk memberikan semangat dan anjuran kepada wanita Indonesia agar lebih berani untuk mengikuti perjuangan mengisi kemerdekaan.

Perbedaan sosial yang terjadi dimasyarakat pada saat itu mendorong S.K Trimurti bersama beberapa pejuang wanita lainnya membentuk suatu organisasi wanita Indonesia yang bernama Gerakan wanita Indonesia Sedar (Gerwis), ini merupakan salah satu realisasi bentuk pemikirannya yang mana perempuan juga seharusnya mengerti mengenai perpolitikan (Agus Salim, 2007:68).

Gambar 2 S.K Trimurti berpidato dalam kongres nasional ke-3 gerwani di Solo



Sumber : Buku S.K Trimurti Wanita Pengabdian Bangsa karya Soebagijo I.N

Pemikiran S.K Trimurti 1933-1957 Sebagai Sumber Belajar Sejarah

Arif S Sadiman (dalam Ahmad Rohani & Abu Ahmadi, 1995: 152-153) yang berpendapat bahwa sumber belajar adalah segala macam sumber yang ada di luar yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sedangkan menurut Syaiful Bahri (2006: 43) sumber belajar adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu.

Keteladanan dan kegigihan S.K Trimurti dalam memperjuangkan hak kaum buruh dan kaum perempuan serta memperjuangkan kemerdekaan Indonesia dapat menjadi salah satu sumber belajar. Tokoh-tokoh sejarah yang dipelajari dalam buku sejarah selalu saja hanya tokoh-tokoh besar di Indonesia, hal ini memungkinkan peserta didik akan merasa bosan dan kurang mengetahui jika ada tokoh-tokoh lain bahkan ada tokoh perempuan yang juga turut dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia.

Pemikiran S.K Trimurti untuk kemerdekaan Indonesia tahun 1933-1957 dapat dijadikan salah satu sumber pembelajaran sejarah yang dapat diimplikasikan dalam materi pembelajaran peranan tokoh-tokoh disekitar proklamasi berdasarkan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Sejarah Indonesia dengan KI dan KD yang mengkaji Tokoh-tokoh Pejuang kemerdekaan Indonesia. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini:

Kompetensi Inti :

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Tabel 1 Kompetensi Inti Pada Mata Pelajaran Sejarah

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI 4 (KETERAMPILAN)
1. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	2. mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Adapun Kompetensi Dasar pada mata pelajaran Sejarah Indonesia memuat materi yang berkaitan dengan Tokoh-tokoh Pejuang Kemerdekaan Indonesia diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2 Kompetensi Dasar Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Kelas XI

KOMPETENSI DASAR		
Sejarah Indonesia	Materi Pokok	Materi Tambahan
3.5 Menyajikan hasil rekonstruksi peristiwa dan tokoh-tokoh disekitar proklamasi dalam bentuk lisan, tulisan, dan/atau media lain.	Proklamator dan peranan para tokoh disekitar Proklamasi. 1. Peran Proklamator : Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta. 2. Peran Para Tokoh Sekitar Proklamasi :	1. Latar belakang kehidupan S.K Trimurti. 2. Pemikiran-pemikiran S.K Trimurti untuk kemerdekaan Indonesia.
3.6 menganalisis peristiwa dan tokoh-tokoh disekitar proklamasi.	Ahmad Subarjo, Sukarni Kartodiwiryo, Sayuti Melik, Bahanuddin M. Diah, Latief Hendra Diningrat, S. Suhud, Suwiryo, dr. Muwardi, Sutan syahrir, Frans Sumarto Mendur,	3. Implementasi Pemikiran-pemikiran S.K Trimurti untuk kemerdekaan Indonesia.
4.5 menyajikan sejarah tentang satu tokoh nasional dan tokoh dari daerahnya yang memperjuangkan kemerdekaan dalam bentuk lisan, tulisan,		

dan/atau media lain	Syahrudin, L.N Palar, Sumintro Djojohadikusumo.	
4.6 menyajikan hasil rekonstruksi peristiwa dan tokoh-tokoh disekitar proklamasi dalam bentuk lisan, tulisan, dan/atau media lain.		

Berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar Sejarah Indonesia diatas terdapat materi pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan Pemikiran S.K Trimurti. Pembelajaran dengan pengembangan materi ajar ini dapat dimanfaatkan menjadi Sumber pembelajaran Sejarah karena berhubungan dengan materi yang ada pada buku sejarah.

KESIMPULAN

S.K Trimuti merupakan seorang tokoh perempuan yang memiliki peranan penting dalam perjuangan dan mengisi kemerdekaan Indonesia. Pemikiran-pemikirannya memberikan pengaruh-pengaruh positif bagi kemajuan Indonesia dan juga memberi dampak bagi kaum buruh terutama kaum buruh wanita. S.K trimurti merupakan seorang wanita pejuang yang mengabdikan diri kepada bangsa, setiap perjuangannya juga dapat dicantumkan dalam buku pembelajaran sejarah dan dijadikan salah satu materi pembelajaran agar agar perjuangannya lebih diketahui banyak orang.

Sumber pembelajaran sejarah menjadi sesuatu yang sangat penting pada masa sekarang ini oleh karena itu diperlukan sumber belajar dengan materi yang tidak hanya berasal dari buku paket pembelajaran. Dengan mempelajari Sejarah generasi muda dapat menumbuhkan rasa Nasionalisme.

Daftar Pustaka

- Achmadi, A., dan Narbuko. 2015. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Agustina, Atik evi dan Suparwanto. (2014). S.K Trimurti dan Pemikirannya Untuk Kemajuan Bangsa 1933-1962. AVATARA e-journal Pendidikan Sejarah, 2 (3), hal: 251-261.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Fitri Indraswari, Giana, Leli Yulifar. 2018. *Surastrri Karma Trimurti : Menggugat Hak-hak Kaum Buruh Perempuan Indonesia Tahun 1945-1954*. FACTUM : Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah, 7 (1), hlm.67-78.
- Ishak,Muhammad.2012.*Sistem Penjajahan Jepang di Indonesia*. Jurnal Inovasi. 9 (1). Hlm : 7.
- Jazimah, Ipong. 2016. *S.K Trimurti Pejuang Perempuan Indonesia*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Gp Press Group
- Salim, Agus. 2016. *S.K Trimurti Perempuan di Masa Revolusi*. Bandung : Nuasa Cendikia.

- Sanjaya, Wina. 2010. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.
Jakarta : Prenada Media Group
- Soebagijo, I.N. 1982. *S.K Trimurti Wanita Pengabdian Bangsa*. Jakarta: Gunung Agung.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardan, Dadang. 2008. *Menyikap perkembangan Pendidikan Sejak Masa Kolonial Hingga Sekarang : Prespektif Pendidikan Kritis*. Generasi Kampus, 1 (2), Hlm: 99